



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Mahasiswa perguruan tinggi swasta di kawasan Jakarta dan Banten, yang sedang melaksanakan magang minimal 3 bulan atau sudah selesai magang minimal 3 bulan dalam jangka waktu 6 bulan terakhir di hotel bintang 4 pada kawasan Jakarta dan Banten. Pada penelitian ini, peneliti tidak memisahkan responden antara mahasiswa yang melakukan kuliah pada jurusan perhotelan atau pariwisata dengan jurusan lainnya. Peneliti hanya memfokuskan pada kriteria responden mahasiswa perguruan tinggi swasta yang melakukan magang di hotel bintang 4 di Jakarta dan Banten, tidak dengan jurusan yang diambil oleh responden tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2014), desain penelitian adalah struktur dan rencana investigasi yang disusun untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam penelitian. Rencana merupakan skema atau program secara keseluruhan dalam penelitian. Hal tersebut termasuk garis besar mengenai apa yang akan dilakukan oleh peneliti dari penulisan hipotesis dan operasional implikasinya dalam analisis data.

3.2.1 *Research Data*

Menurut Zikmund et al. (2011), jenis penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. *Qualitative business research*, merupakan penelitian teknik yang memungkinkan peneliti memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi tanpa bergantung pada pengukuran numerik. Fokusnya adalah menemukan arti yang sebenarnya dan wawasan baru.
2. *Quantitative business research*, merupakan penelitian yang membahas tujuan dari dilakukannya sebuah penelitian melalui penilaian empiris

dengan melibatkan pengukuran numerik dan pendekatan secara analisis.

Berdasarkan penjelasan kedua jenis penelitian tersebut, peneliti menggunakan *quantitative business research* dalam penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan peneliti meneliti fenomena yang ada dan data tersebut dilakukan dengan pengukuran numerik serta dilakukan analisis.

3.2.2 Jenis Penelitian

Menurut Zikmund et al. (2011), menyatakan bahwa jenis dari suatu penelitian dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. *Exploratory Research*

Exploratory research merupakan penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan situasi yang ambigu untuk menemukan ide peluang bisnis yang kemungkinan memiliki potensial. Penelitian ini tujuannya tidak untuk memberikan bukti secara konklusif dalam menentukan suatu tindakan. Model penelitian ini digunakan untuk memandu dan memperbaiki penelitian selanjutnya.

2. *Descriptive Research*

Descriptive research merupakan penelitian yang tujuan utamanya untuk menafsirkan karakteristik dari suatu objek, kelompok, orang, organisasi, maupun lingkungan. Penelitian ini akan menggambarkan situasi tertentu ke dalam beberapa pertanyaan seperti apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana. Penelitian ini dilakukan setelah seorang peneliti mendapatkan pemahaman yang kuat mengenai situasi yang sedang dipelajari.

3. *Casual Research*

Casual research merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi sebuah hubungan sebab dan akibat. Tipe penelitian ini akan memakan waktu yang cukup lama dan akan memerlukan biaya yang mahal untuk diimplementasikannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *descriptive research* karena peneliti akan menafsirkan karakteristik dari

mahasiswa perguruan tinggi swasta yang melaksanakan magang di hotel bintang 4 pada kawasan Jakarta dan Banten yang meliputi situasi, objek, kelompok, orang, lingkungan dan organisasi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Menurut Cooper & Schindler (2014), menyatakan populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang menjadi tempat dilakukannya pengukuran. Target populasi merupakan kumpulan dari individu, peristiwa, catatan yang berisi informasi yang diinginkan, yang terkait dengan hal yang dibutuhkan, yang berguna untuk menjawab pertanyaan pengukuran yang kemudian akan menentukan apakah target menggunakan sampel atau sensus. Menurut Maholtra (2019) target populasi merupakan kumpulan dari elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti, berisi mengenai kesimpulan yang akan dibuat. Target populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa perguruan tinggi swasta yang sedang atau sudah pernah melaksanakan magang di hotel bintang 4 pada Kawasan Jakarta dan Banten maksimal dalam rentang waktu 6 bulan terakhir. Menurut Maholtra (2019) target populasi dibutuhkan empat aspek, yaitu:

1. *Element*

Element merupakan objek yang memiliki informasi yang dibutuhkan serta berisi mengenai kesimpulan yang akan dibuat oleh peneliti. Pada penelitian ini elemennya adalah responden yang membantu peneliti dalam mendapatkan informasi melalui survei dan *in-depth interview*.

2. *Sampling Unit*

Sampling unit merupakan elemen dasar dengan ciri atau karakteristik yang sama untuk dipilih serta memuat unsur-unsur

populasi yang akan dijadikan sampel. Sampling unit dalam penelitian ini adalah

- 1) Mahasiswa perguruan tinggi swasta minimal D3.
- 2) Melaksanakan magang di hotel bintang 4 dengan durasi magang minimal 3 bulan.
- 3) Sedang melaksanakan magang di hotel dengan durasi minimal 3 bulan atau sudah selesai melaksanakan magang maksimal dalam rentang waktu 6 bulan terkahir.

3. *Extent*

Extent mengacu pada batas geografis dimana peneliti melaksanakan penelitian. *Extent* pada penelitian ini adalah daerah Jakarta dan Banten.

4. *Time*

Time merupakan periode atau jangka waktu dalam melaksanakan pengambilan data penelitian. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, dimulai pada bulan maret 2022 sampai juli 2022.

3.3.2 *Sampling Frame*

Sampling frame merupakan representasi dari unsur-unsur populasi sasaran yang terdiri dari daftar atau rangkaian arahan yang berguna untuk mengidentifikasi populasi target responden (Malhotra, 2019). Pada penelitian ini tidak memiliki *sampling frame*, sehingga penelitian menggunakan teknik sampling non-probability.

3.3.3 *Sampling Techniques*

Sampel merupakan bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. *Sampling* merupakan proses untuk memilih jumlah yang cukup dari elemen yang tepat dari populasi, sehingga memberikan pemahaman tentang karakteristiknya dan memungkinkan untuk menggeneralisasikan karakteristik tersebut kedalam elemen populasi (Sekran & Bougie, 2016). Menurut Zikimund et al.

(2011), sampling merupakan prosedur yang dilakukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan pengukuran Sebagian dari populasi. Dalam bukunya, terdapat dua kategori *sampling techniques*, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

1. *Probability sampling*

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk bisa menjadi sampel. Berikut adalah *sampling techniques* dalam *probability sampling*:

- a. *Simple random sampling* merupakan prosedur dalam pengambilan sampel yang memastikan setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel.
- b. *Systematic sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan nomor urut pada anggota populasi, setelahnya akan dipilih berdasarkan nomor urut tersebut.
- c. *Stratified sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana anggota dari populasi tersebut dipilih berdasarkan tingkatan atau strata dengan karakteristik tertentu, yang sesuai dengan keinginan dari peneliti.
- d. *Proportional sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana sampel tersebut diambil dari setiap lapisan populasi yang sebanding dengan ukuran lapisan populasi tersebut.
- e. *Disproposional sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang bertingkat dan ditentukan atas dasar analisis atau pertimbangan, dikarenakan strata yang ada tidak proporsional.

- f. *Cluster sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara membagi anggota populasi kedalam kelompok dan mengambil sampel dari setiap kelompok tersebut dan dipilih secara acak.
- g. *Multistage area sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan dua atau lebih jenis *probability sampling*.

2. *Non-probability sampling*

Non-probability sampling merupakan teknik pengumpulan data sampel yang dimana setiap unit sampel dipilih berdasarkan penilaian dan kesesuaian dari peneliti. *Non-probability sampling* dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan berdasarkan kebutuhan dari peneliti, yang dilihat dari kemudahan atau kebutuhan peneliti.
- b. *Judgment sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana peneliti memilih sampel dari populasi berdasarkan penilaian karakteristik yang sesuai dan diperlukan oleh peneliti.
- c. *Quota sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memastikan subkelompok populasi karakteristiknya akan diwakili sejauh yang diinginkan oleh peneliti.
- d. *Snowball sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel yang dimana sampel dipilih berdasarkan dari informasi tambahan bagi peneliti yang diberikan dari individu yang dijadikan sampel sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling non-probability sampling* dengan

menggunakan judgemental sampling. Judgemental sampling digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian dan penelitian ini juga dilengkapi oleh screening untuk dapat mewakili setiap populasi yang ditentukan.

3.3.4 Sampling Size

Sampling size merupakan total elemen yang akan digunakan dalam penelitian (Malhotra, 2019). Menurut Hair et al. (2019) rasio sampel ke variabel menunjukkan rasio observasi ke variabel minimum 5:1. Berdasarkan pada hal tersebut, minimum sampel dari penelitian ini adalah $n \times 5$. Di mana n adalah jumlah indikator, indikator yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 34 indikator. Hal ini berarti sampel minimum dari penelitian ini adalah 34×5 atau sebanyak 170 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Cooper & Schindler (2014), untuk mengumpulkan data terbagi menjadi dua cara, yaitu:

1. Primary Data

Primary data merupakan data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti tanpa adanya interpretasi dan pernyataan yang mewakili sebuah opini.

Primary data terdiri dari hasil kuesioner dan hasil wawancara.

2. Secondary Data

Secondary data merupakan hasil dari interpretasi dari data primer yang telah didapat. Data yang dikumpulkan dipergunakan untuk melengkapi bahasan dari topik penelitian, terdiri dari buku, artikel, jurnal, dan siaran berita.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai sumber dan cara pengumpulan data di atas, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua cara tersebut dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti memperoleh *primary data* melalui *in-depth interview* kepada 8 mahasiswa dan menyebarkan

kuesioner kepada mahasiswa perguruan tinggi swasta di kawasan Jakarta dan Banten, yang sedang melaksanakan magang minimal 3 bulan atau sudah selesai magang dalam jangka waktu 6 bulan terakhir di hotel bintang 4 pada kawasan Jakarta dan Banten sebagai sumber data utama peneliti. Penulis mendapatkan *secondary data* melalui beberapa sumber, diantaranya buku, jurnal, artikel.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et al. (2013), terdapat dua metode dalam melakukan pengumpulan data, yaitu *observation research* dan *survey research*.

1. Observation Research

Observation research merupakan suatu proses sistematis yang merekam perilaku seseorang, peristiwa – peristiwa yang terjadi, serta objek yang mereka saksikan.

2. Survey Research

Survey research merupakan suatu proses yang dilakukan dengan melaksanakan komunikasi dengan sampel yang diwakili oleh setiap responden yang terpilih.

Berdasarkan dari penjelasan kedua metode pengumpulan data di atas, peneliti menggunakan metode *survey research* dengan menyebarkan kuesioner dan kepada mahasiswa perguruan tinggi swasta di kawasan Jakarta dan Banten, yang sedang melaksanakan magang minimal 3 bulan atau sudah selesai magang dalam jangka waktu 6 bulan terakhir di hotel bintang 4 pada kawasan Jakarta dan Banten.

3.5 Periode Penelitian

Periode penyebaran dan pengisian kuesioner untuk *pre-test* dilaksanakan pada akhir bulan April sampai bulan Mei 2022, dengan total responden *pre-test* sebanyak 34 responden dengan kriteria mahasiswa perguruan tinggi swasta di kawasan Jakarta dan Banten, yang sedang melaksanakan magang minimal 3 bulan

atau sudah selesai magang minimal 3 bulan dalam jangka waktu 6 bulan terakhir di hotel bintang 4 pada kawasan Jakarta dan Banten.

Periode penyebaran dan pengisian kuesioner untuk *main-test* dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022 – 12 Juni 2022. Total responden pada *main-test* sebanyak 196 responden dengan kriteria mahasiswa perguruan tinggi swasta di kawasan Jakarta dan Banten, yang sedang melaksanakan magang minimal 3 bulan atau sudah selesai magang minimal 3 bulan dalam jangka waktu 6 bulan terakhir di hotel bintang 4 pada kawasan Jakarta dan Banten.

3.6 Skala Penelitian

Dalam menyebarkan kuesioner penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala peringkat yang sudah dipersingkat mengandung pernyataan yang menyatakan sikap yang mendukung atau tidak mendukung terhadap objek yang sedang diteliti (Cooper & Schindler, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *likert scale* 1-5.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Data Penulis, 2022

3.7 Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan konstruksi yang diputuskan oleh faktor-faktor di luar dari model penelitian serta dapat mempengaruhi variabel endogen atau variabel independen (Hair et al., 2019). Variabel eksogen dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1.1 Perceived Organizational Support

Menurut Allen et al. (2008) *perceived organizational support* merupakan pandangan karyawan di suatu perusahaan mengenai seberapa besar organisasi tersebut menghargai kontribusi karyawan dan peduli terhadap karyawan.

Variabel diukur menggunakan skala likert 1 – 5. Skala 1 (Sangat Tidak Setuju) menggambarkan rendahnya dukungan yang diberikan oleh perusahaan hotel tempat magang kepada mahasiswa yang melaksanakan magang di hotel tersebut. Skala 5 (Sangat Setuju) menggambarkan tingginya *support* perusahaan hotel yang diberikan kepada mahasiswa yang melaksanakan magang di hotel tersebut.

3.7.1.2 Perceived Supervisor Support

Menurut Golden & Veiga (2008) dalam Mensah et al. (2020) menyatakan bahwa *perceived supervisor support* merupakan keyakinan para karyawan mengenai sejauh mana *supervisor* mereka peduli mengenai bawahannya dan menghargai kontribusi yang dilakukan bawahannya terhadap hasil kerja.

Variabel diukur menggunakan skala likert 1 – 5. Skala 1 (Sangat Tidak Setuju) menggambarkan rendahnya dukungan yang diberikan oleh *supervisor* kepada mahasiswa yang melaksanakan magang di hotel tersebut. Skala 5 (Sangat Setuju) menggambarkan tingginya dukungan diberikan oleh *supervisor* kepada mahasiswa yang melaksanakan magang di hotel tersebut.

3.7.1.3 Perceived Co-worker Support

Co-worker support adalah sejauh mana seorang rekan kerja membantunya, dapat diandalkan ketika dibutuhkan, dan menerima masalah yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan (Babin & Boles, 1996) dalam (Menguc & Boichuk, 2012).

Variabel diukur menggunakan skala likert 1 – 5. Skala 1 (Sangat Tidak Setuju) menggambarkan rendahnya dukungan yang diberikan oleh rekan kerja kepada mahasiswa yang melaksanakan magang. Skala 5 (Sangat Setuju) menggambarkan tingginya dukungan diberikan oleh rekan kerja kepada mahasiswa yang melaksanakan magang di hotel tersebut.

3.7.2 Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang diputuskan oleh faktor lain di dalam model penelitian dan ketergantungan diwakili secara visual oleh jalur ke variabel eksogen atau dependen (Hair et al., 2019). Variabel endogen dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.2.1 Internship Satisfaction

Internship satisfaction didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa yang melakukan kerja magang mempresepsikan dan merasakan mengenai aspek yang berbeda dari program magang yang mereka jalankan (Hussien & Lopa, 2018).

Variabel diukur menggunakan skala likert 1 – 5. Skala 1 (Sangat Tidak Setuju) menggambarkan rendahnya kepuasan kerja mahasiswa. Skala 5 (Sangat Setuju) menggambarkan tingginya kepuasan kerja mahasiswa yang melaksanakan magang di hotel tersebut.

3.7.2.1 Intention to Join Hospitality Industri

Fox (2001) dalam Lam & Ching (2007) menyatakan bahwa pengalaman magang yang buruk akan membuat orang yang menjalankan magang tersebut menjauh dari industri tersebut setelah lulus nanti.

Variabel diukur menggunakan skala likert 1 – 5. Skala 1 (Sangat Tidak Setuju) menggambarkan rendahnya minat mahasiswa untuk bekerja di industri perhotelan setelah lulus. Skala 5 (Sangat Setuju) menggambarkan tingginya minat mahasiswa untuk bergabung pada industri perhotelan setelah lulus nanti.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Dalam menganalisis data, pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 25.0 pada *pre-test*. Peneliti menggunakan AMOS versi 25.0 untuk *main-test*.

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Maholtra & Dash (2016) uji validitas untuk mengetahui sejauh mana perbedaan yang terjadi sebenarnya pada skor skala yang sedang diamati dengan menggambarkan perbedaan diantara objek dalam karakteristik yang diukur. Pada uji validitas juga terdapat uji CFA (*confirmatory factor analysis*) yang dilakukan peneliti untuk mengetahui jumlah faktor dan variabel mana yang berhubungan dengan masing-masing faktor sebelum melakukan sebuah analisis. CFA (*confirmatory factor analysis*) merupakan alat untuk menilai validitas konstruk melalui tes seberapa baik variabel yang digunakan, sesuai dengan pengamatan sebenarnya (Zikmund et al., 2011). CFA (*confirmatory factor analysis*) terbagi menjadi beberapa faktor, berikut faktor yang digunakan dalam melakukan uji validitas, yaitu:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*

Menurut Maholtra & Dash (2016) *kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* (*measure of sampling adequacy*) merupakan indeks yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian sebuah analisis faktor. Nilai yang menunjukkan antara 0,5 – 1,0 menunjukkan bahwa analisis faktor tersebut sudah sesuai. Nilai yang menunjukkan di bawah 0,5 menandakan bahwa analisis faktor tersebut tidak sesuai.

2. *Bartlett's Test of Sphericity*

Bartlett's Test of Sphericity merupakan salah satu uji statistik untuk mengetahui keberadaan korelasi antar variabel. Nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antar variabelnya (Hair et al., 2019). Biasanya ditunjukkan dengan ($r = 1$) yang menandakan

variabel memiliki hubungan atau ($r = 0$) yang menandakan variabel tidak memiliki hubungan dengan variabel lain (Maholtra & Dash, 2016).

3. *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

measure of sampling adequacy (MSA) digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel dari analisis faktor. Nilai pada *measure of sampling adequacy* (MSA) haruslah 0,5 dalam pengujian keseluruhan dan setiap masing-masing variabel. Variabel dengan nilai $MSA < 0,5$ maka harus dihilangkan (Hair et al., 2019)

4. *Factor Loading*

Factor loading merupakan korelasi dari masing-masing variabel dengan faktornya. Nilai *factor loading* yang sesuai adalah $> 0,5$ (Hair et al., 2019).

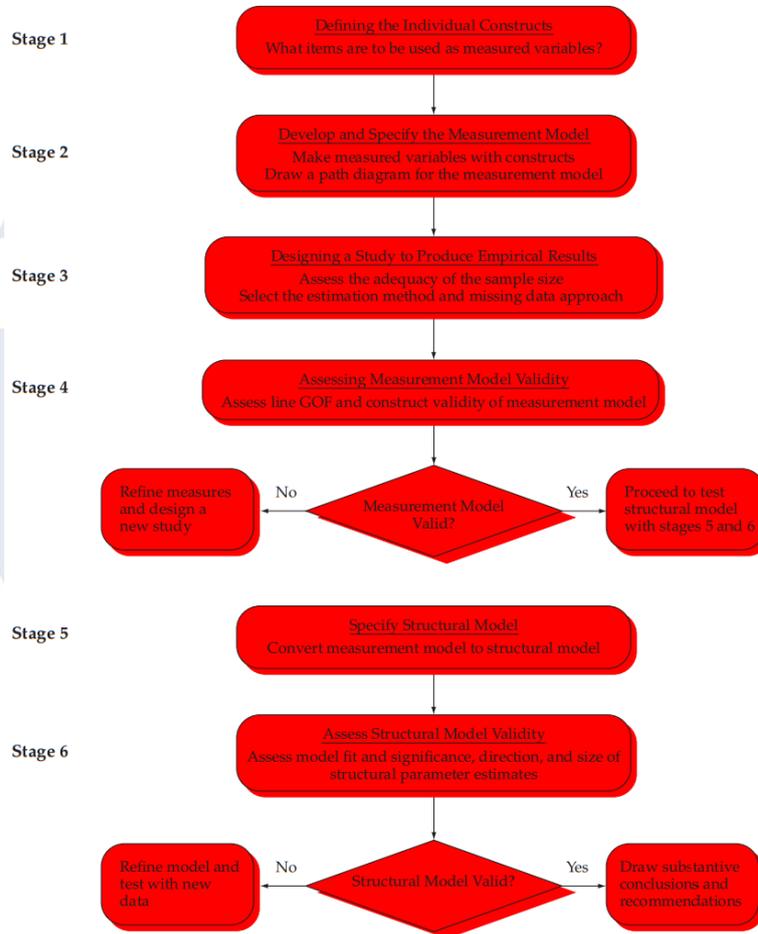
3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Maholtra & Dash (2016) reliabilitas merupakan sejauh mana skala akan menghasilkan hasil yang konsisten bila pengukuran yang dilakukan berulang pada suatu pertanyaan. Salah satu pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha Measure of Reliability* dengan nilai $> 0,7$ (Hair et al., 2019).

3.9 Structural Equation Model (SEM)

Menurut Hair et al. (2019) *structural equation model* (SEM) merupakan model statistik yang menjelaskan relasi antara beberapa variabel. Model ini menyediakan teknik yang tepat dan efisien untuk serangkaian regresi berganda terpisah yang diperkirakan secara bersamaan. Berikut adalah enam tahapan dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan SEM, yaitu:

Figure 9.7
Six-Stage Process for Structural Equation Modeling



Gambar 3.1 Tahapan Analisis SEM

Sumber: Hair et al. (2019)

1. Mendefinisikan konstruksi individu

Teori pengukuran yang baik merupakan keadaan yang dibutuhkan dalam memperoleh hasil yang bermanfaat dari SEM. Peneliti perlu menghabiskan banyak waktu serta usaha di awal proses penelitian untuk memastikan bahwa kualitas pengukuran tersebut mendukung kesimpulan yang valid.

2. Mengembangkan model pengukuran secara keseluruhan

Dengan item skala yang telah ditetapkan, pada tahap ini peneliti harus menentukan model pengukuran. Setiap konstruk laten yang akan ditempatkan ke dalam model akan didefinisikan dan variabel

indikator yang diukur akan dihubungkan dengan konstruk laten yang cocok.

3. Merancang penelitian untuk menghasilkan hasil empiris

Pada tahap ini, peneliti harus memfokuskan perhatian pada masalah yang terlibat dengan desain dan estimasi penelitian. Pada desain penelitian akan membahas mengenai jenis datang yang hendak dianalisis, dampak dan solusi untuk datang yang hilang, dan dampak ukuran pada sampel. Dalam estimasi model akan membahas struktur model, teknik estimasi yang tersedia, dan juga *software* yang digunakan.

4. Menilai validitas model pengukuran

Validitas model pengukuran bergantung pada tingkat *goodness-of-fit* yang dapat diterima pada model pengukuran dan mendapatkan bukti spesifik lain dari validitas konstruk.

5. Menentukan model struktural

Pada tahap ini melibatkan penentuan model struktural dengan menetapkan hubungan dari satu konstruk ke konstruk lainnya berdasarkan model teoritis yang diusulkan. Spesifikasi model struktural berfokus pada 3 panah berkepala tunggal dan terarah yang tujuannya untuk menunjukkan hubungan ketergantungan yang mewakili hipotesis model, setiap hipotesis akan mewakili hubungan spesifik yang garus ditentukan.

6. Menilai validitas model struktural

Pada tahap terakhir ini melibatkan upaya dalam menguji validitas model struktural yang diusulkan serta memeriksa hubungan teoritis yang tertanam dalam teori tersebut.

3.9.1 Kecocokan Model Pengukuran (*Goodness of fit*)

Goodness of fit (GOF) menunjukkan seberapa baik struktur teoritis yang telah ditentukan untuk mewakili realita sebagaimana diwakili oleh data (Hair et al, 2019). Uji kecocokan model pengukuran tersebut

dilakukan dengan melalui uji validitas dan reliabilitas dari model pengukuran tersebut secara terpisah.

1. Uji Validitas Model Variabel dapat dinyatakan valid jika memiliki nilai standard loading factor $\geq 0,50$.
2. Uji Reliabilitas
Model Variabel dapat dinyatakan reliabel jika:
 - a) Nilai construct reliability (CR) $\geq 0,70$.
 - b) Nilai average variance extracted (AVE) $\geq 0,50$.

3.9.2 Kecocokan Model Keseluruhan

Goodness-of-fit (GOF) menunjukkan seberapa baik model yang telah ditentukan memberikan hasil matriks kovarians yang diamati diantara item indikator (Hair et al., 2019). Terdapat tiga bagian dari *Goodness-of-fit* (GOF), yaitu:

1. *Absolute fit measures*

Merupakan ukuran langsung mengenai seberapa baik dari model yang telah ditentukan oleh peneliti dalam mereproduksi data yang diamati.

2. *Incremental fit measures*

Merupakan ukuran yang menilai seberapa baik dari model tertentu relatif cocok dengan model dasar.

3. *Parsimony fit measures*

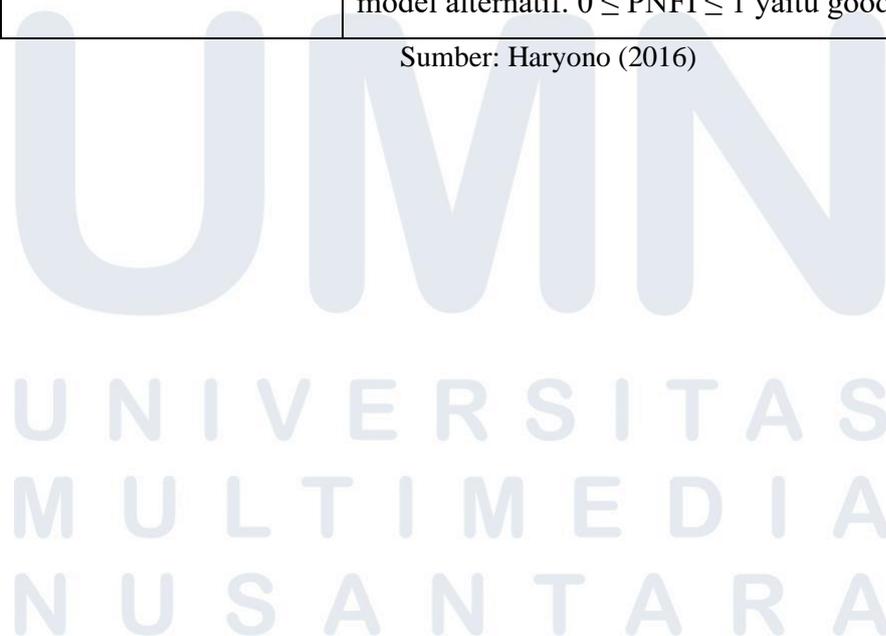
Merupakan ukuran yang mengukur secara keseluruhan kecocokan yang mewakili derajat kecocokan model per koefisien yang diestimasi.

Tabel 3.2 Goodness of Fit

Jenis Ukuran GOF	Tingkat Kecocokan yang Bisa Diterima
Absolute Fit Measures	
Normed Chi-Square (X ² /DF)	Semakin kecil nilai yang didapat maka semakin baik.

Jenis Ukuran GOF	Tingkat Kecocokan yang Bisa Diterima
Goodness of Fit Index (GFI)	Nilai GFI terdapat diantara 0 sampai 1. $GFI \geq 0.90$ yaitu good fit dan $0.80 \leq GFI < 0.90$ yaitu marginal fit.
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	$RMSEA \leq 0.05$ yaitu close fit, $0.05 \leq RMSEA \leq 0.08$ yaitu good fit, $0.08 \leq RMSEA \leq 0.10$ yaitu marginal fit, dan $RMSEA > 0.10$ yaitu poor fit
Incremental Fit Measures	
Incremental Fit Index (IFI)	Nilai IFI terdapat diantara 0 sampai 1. $IFI \geq 0.90$ yaitu good fit dan $0.80 \leq IFI < 0.90$ yaitu marginal fit.
Comparative Fit Index (CFI)	Nilai CFI terdapat diantara 0 sampai 1. $CFI \geq 0.90$ yaitu good fit dan $0.80 \leq CFI < 0.90$ yaitu marginal fit.
Parsimony Fit Indices	
Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)	Nilai PNFI yang lebih tinggi maka lebih baik. PNFI digunakan untuk membandingkan model alternatif. $0 \leq PNFI \leq 1$ yaitu good fit.

Sumber: Haryono (2016)



3.10 Tabel Operasional Variabel

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
1	Perceived Organizational Support merupakan pandangan karyawan di suatu perusahaan mengenai seberapa besar organisasi tersebut menghargai kontribusi karyawan dan peduli terhadap karyawan. (Allen et al., 2008)		Hotel tempat saya melakukan magang memperhatikan kesejahteraan saya	Likert scale 1-5	Mensah et al. (2020)
			Hotel tempat saya melakukan magang peduli dengan pendapat saya		
			Hotel tempat saya melakukan magang memperhatikan kebutuhan saya dalam belajar		
			Hotel tempat saya melakukan magang memberikan kesempatan kepada saya untuk memperbaiki kesalahan saya		
			Ketika saya memiliki masalah, hotel tempat saya melakukan magang siap		

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
			membantu saya untuk menyelesaikannya		
			Hotel tempat saya melakukan magang bersedia membantu saya jika saya membutuhkan bantuan khusus		
			Hotel tempat saya melakukan magang sangat memperhatikan saya		
			Hotel tempat saya melakukan magang peduli dengan kepuasan saya dalam bekerja		
			Hotel tempat saya melakukan magang mau menghargai usaha ekstra saya selama saya melaksanakan magang		
			Selama saya melakukan magang, keluhan saya ditanggapi secara baik oleh hotel tempat saya melakukan		

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
			magang		
2	Perceived supervisor support merupakan keyakinan para karyawan mengenai sejauh mana supervisor mereka peduli mengenai bawahannya dan menghargai kontribusi yang dilakukan bawahannya terhadap hasil kerja (Golden & Veiga, 2008) dalam Mensah et al., 2020)		Supervisor di hotel saya melakukan magang memperhatikan saya selama saya melaksanakan kegiatan magang	Likert scale 1-5	Mensah et al. (2020)
			Supervisor di hotel saya melakukan magang memperhatikan kebutuhan belajar saya		
			Supervisor saya sangat membantu saya		
			Supervisor saya menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan saya		
			Supervisor saya peduli dengan tujuan belajar saya		

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
			Supervisor saya peduli dengan pencapaian tujuan pembelajaran saya		
			Supervisor saya mendukung saya untuk mendapatkan pelatihan tambahan jika perlu, yang berguna untuk memajukan karir saya		
			Supervisor saya cukup terlibat ketika saya melaksanakan magang		
			Supervisor saya menunjukkan sikap yang baik terhadap saya		
3	Co-worker support adalah sejauh mana seorang rekan kerja membantunya, dapat diandalkan ketika dibutuhkan, dan menerima masalah yang berhubungan dengan pekerjaan		Karyawan hotel di tempat saya melakukan magang memperlakukan saya dengan ramah	Likert scale 1-5	Mensah et al. (2020)
			Karyawan hotel di tempat saya melakukan magang sangat membantu saya		

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
	yang dilakukan (Babin & Boles, 1996 dalam Menguc & Boichuk, 2012).		Karyawan hotel di tempat saya melakukan magang sadar terhadap kehadiran saya		
			Karyawan hotel di tempat saya melakukan magang adalah orang yang berkompeten		
			Karyawan hotel di tempat saya melakukan magang selalu memberikan dukungan kepada saya		
			Karyawan hotel di tempat saya melakukan magang sangat membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan saya		
			Karyawan hotel di tempat magang saya memberikan nasihat yang berguna kepada saya mengenai masalah pekerjaan		

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
			Karyawan hotel di tempat saya magang mengambil alih pekerjaan saya setiap kali saya merasa kelelahan		
4	Internship satisfaction didefinisikan sebagai sejauh mana mahasiswa yang melakukan kerja magang mempresepsikan dan merasakan mengenai aspek yang berbeda dari program magang yang mereka jalankan (Hussien & La Lopa, 2018).		Saya benar-benar mendapatkan sesuatu yang berharga dalam pelaksanaan magang saya	Likert scale 1-5	Mensah et al. (2020)
			Secara keseluruhan, saya akan menilai pengalaman magang saya sebagai hal yang sangat baik		
			Saya merasa puas dengan pekerjaan yang saya kerjakan selama melaksanakan magang		
			Saya memiliki pengalaman magang yang menarik		
			Pengalaman magang saya memuaskan		

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
			Aktivitas kerja yang saya lakukan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai perhotelan saya secara keseluruhan		
			Tanggung jawab pekerjaan saya selama melaksanakan magang sudah ditentukan dengan baik		
			Pekerjaan yang saya kerjakan selama melaksanakan magang sangat menantang dan menarik		
5	Intention to Join Hospitality Industri merupakan pengalaman magang yang buruk akan membuat orang yang menjalankan magang tersebut menjauh dari industry tersebut setelah lulus nanti (Fox, 2001		Saya akan merasa senang menghabiskan sisa karir saya di industri perhotelan	Likert scale 1-5	Mensah et al. (2020)
			Saya pasti akan bergabung dengan industri perhotelan setelah lulus		
			Saya telah memikirkan untuk memulai karir pertama saya pada		

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
	dalam Terry & Larry, 2007)		industri hotel di masa depan		
			Saya tertarik untuk bekerja di industri hotel di masa depan		

